

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teori pasar efisien menunjukkan bahwa pasar akan bereaksi segera terhadap informasi baru. Pasar efisien merupakan harga keseimbangan yang mencerminkan semua informasi yang tersedia bagi para investor pada suatu titik waktu tertentu. Dalam sejarah pasar modal di Indonesia yang merupakan kegiatan jual beli saham maupun obligasi telah berlangsung sejak tahun 1880 merupakan sebagai salah satu sumber pembiayaan dalam dunia usaha. Pasar modal akan berperan secara optimal jika pasar modal itu efisien, pasar modal yang efisien dilihat dari harga sekuritas yang tercermin pada informasi yang relevan. Salah satu klasifikasi pada informasi tersebut adalah informasi yang tersedia kepada publik (*public information*). Informasi yang tersedia untuk publik adalah laporan keuangan perusahaan (Nurhanifah dan Jaya, 2014).

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang digunakan manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan. Informasi laba dalam laporan keuangan menjadi salah satu indikator penilai kinerja perusahaan sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan cenderung menginginkan laba yang tinggi. Hal ini menyebabkan timbulnya perbedaan keinginan dan persepsi antara pihak investor dengan pihak manajemen perusahaan serta memungkinkan penyajian informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak akurat (Eka Oktaraya, 2014)

Menurut Hery (2015, h30) dalam bukunya, Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan laporan laba rugi, maka investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan investee. Lewat laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi.

Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, deviden investor, dan pajak pemerintah. Akhir – akhir ini telah banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memperhatikan ukuran laba yang terdapat pada laporan laba rugi di bandingkan dengan ukuran lainnya. Dengan adanya informasi laba maka dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earning power*), menafsir risiko dalam berinvestasi dan lain – lain (Hery,2015, h30).

Dengan adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan investor mengakibatkan terjadinya konflik keagenan yang biasa disebut dengan *agency conflict* yaitu konflik antara agen (pihak yang mengelola perusahaan) dengan prinsipal (pemegang saham) memiliki kepentingan yang berbeda dan saling bertentangan. Karena baik agen maupun prinsipal sama-sama berusaha untuk meningkatkan keuntungannya masing-masing berdasarkan informasi yang dimiliki, oleh karena itu adanya suatu alasan bahwa agen sebagai pihak pengelola perusahaan cenderung mementingkan tujuannya sendiri yang dapat memberikan keuntungan baginya dibandingkan dengan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Hal ini dapat mengakibatkan kualitas laba rendah (Halimatus Saidah, 2015).

Berdasarkan teori keagenan, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menjadikan kualitas laba sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kualitas informasi keuangan. Tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas laporan keuangan. Bellovary et al. (2005) menyatakan bahwa kualitas laba adalah kemampuan laba dalam menentukan kebenaran laba perusahaan dan memprediksi laba yang akan datang dengan mempertimbangkan stabilitas perusahaan dan persistensi laba. Suatu perusahaan dikatakan berkualitas apabila laba yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan laba yang sesungguhnya dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Halimatus Saidah, 2015).

Kualitas laba didasarkan pada hubungan laba kas akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual

total, estimasi abnormal atau *discretionary accruals* (akrual abnormal atau DA), dan estimasi hubungan akrual kas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, maka kualitas laba dapat ditunjukkan melalui kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Dengan menggunakan ukuran perubahan akrual total, laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan akrual total kecil. Pengukuran ini dapat diasumsikan bahwa perubahan total akrual disebabkan dengan adanya perubahan *discretionary accruals*. Estimasi *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *discretionary accruals* semakin tinggi kualitas laba dan sebaliknya (Halimatus Saidah, 2015).

Alokasi pajak antar periode atau *interperiod tax allocation* merupakan alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku yang satu dengan periode – periode tahun buku berikutnya atau sesudahnya. Alokasi pajak antar periode menerapkan hasil penerapan konsep akuntansi akrual yang tercermin dari jumlah beban dan penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan bersamaan dengan beban pajak kini dalam laporan laba rugi (Nurhanifah dan Jaya, 2014).

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang makin tinggi jika jumlah aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar yang dimilikinya, jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya maka informasi laba yang dihasilkan perusahaan merupakan laba yang berkualitas atau laba yang sebenarnya.

Perusahaan dengan rasio lancar tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan, dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan. Dengan demikian pada saat laba dipublikasikan pasar akan merespon positif laba tersebut. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi

biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba (Paulina Warianto,2014).

Penelitian tentang kualitas laba telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Dengan adanya masalah terkait kualitas laba dan ketidak konsistenan beberapa hasil penelitian maka, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian untuk melihat pengaruh terhadap kualitas laba, yang menggunakan alokasi pajak antar periode, dan likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 – 2017. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Alokasi Pajak antar Periode berpengaruh terhadap Kualitas Laba perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
3. Apakah Alokasi Pajak antar Periode dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh Alokasi Pajak antar Periode terhadap Kualitas Laba perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap Kualitas Laba perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Alokasi Pajak antar Periode dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi semua pihak sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sebuah media untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam rangka memecahkan masalah secara ilmiah dan mengaplikasikan teori – teori yang telah di peroleh dari sumber – sumber lain, sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.

b. Bagi Akademis

Sebagai sarana pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta mengevaluasi sejauh mana sistem pendidikan telah dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi.

c. Bagi Pihak Ketiga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan informasi, dan masukan untuk membantu memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian khususnya mengenai pengaruh alokasi pajak antar periode dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan hasil yang dicapai tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, maka diperlukan adanya batasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Alokasi Pajak antar Periode dan Likuiditas. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut.

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang relevan dan hasil studi empiris yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, dan model kerangka pemikiran.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

### **Bab IV Analisis dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan profil organisasi/perusahaan, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian.

### **Bab V Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian.